

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen penting untuk kita sebagai manusia hidup di muka bumi. Karena dengan adanya pendidikan, maka kita akan tahu tindakan dan sikap apa yang harus kita perhatikan dan harus kita hadapi saat kita berada dalam situasi apapun dan dimanapun. Oleh karena itu, setiap manusia yang berada di muka bumi ini membutuhkan pendidikan, baik itu pendidikan yang berhubungan dengan Tuhan, pendidikan yang berhubungan dengan manusia lainnya, maupun pendidikan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Begitu pentingnya pendidikan bagi semua orang hingga eksistensi nya selalu kita butuhkan dalam menjalani hidup yang teratur dan sejahtera. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Seperti halnya pada jenjang Pendidikan Anak

Usia Dini (PAUD). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

PAUD merupakan tempat untuk mengembangkan semua potensi anak secara optimal. Guru akan memberikan rangsangan kepada anak untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak melalui kegiatan belajar yang menyenangkan. Perkembangan termasuk periode yang sangat penting karena masa ini merupakan masa keemasan anak (*Golden Age*). Masa ini merupakan masa kritis karena 80% otak anak terjadi pada masa tersebut. Periode ini sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Di dalam Pendidikan Anak Usia Dini ini terdapat 7 aspek perkembangan anak, salah satu nya adalah aspek perkembangan bahasa

Menurut Novan (2014: 92), bahasa pada anak usia dini adalah perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Dengan kemampuan berbicara nya itu anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Millah (2020: 52) bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi lisan, tertulis, atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem atau simbol-simbol. Ada empat bentuk bahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan

menulis. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya.

Dari beberapa pengertian bahasa diatas dapat disimpulkan bahwabahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia. Melalui bahasa orang dapat berinteraksi dan saling bertegur sapa. Anak juga membutuhkan orang lain untuk berinteraksi mengungkapkan isi hati, pikirannya, serta keinginannya melalui bahasa baik yang berlangsung di rumah, di lingkungan sekolah, ataupun di sekitar anak. Ada empat bentuk bahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu hal penting yang harus diajarkan kepada anak usia dini adalah kemampuan membaca.

Herlina (2019: 334), anak usia 4-6 tahun berada pada masa peka untuk belajar membaca, karena telah memiliki kesiapan membaca atau *an emerging interest in reading*. Membaca merupakan salah satu komponen dalam empat aspek keterampilan berbahasa. Dari ke empat komponen keterampilan itu jika seorang anak mengalami kesulitan dalam membaca, maka ia juga akan mengalami kesulitan dalam menulis. Pelajaran membaca mulai di ajarkan sejak anak usia dini. Pembelajaran membaca di bagi menjadi dua bagian, yaitu pembelajaran membaca permulaan dan pembelajaran membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan mulai di berikan atau di ajarkan pada anak kelompok A usia 4-5 tahun. Pada tahap ini anak akan belajar mengenal huruf dengan baik dan benar.

Jadi, pembelajaran membaca bisa diajarkan kepada anak dari usia 4-6 tahun karena dimasa itu anak berada pada masa peka untuk belajar membaca.

Kemampuan membaca permulaan menjadi dasar kemampuan membaca lanjut. Jika anak mengalami kesulitan dalam membaca permulaan maka ia juga akan mengalami kesulitan dalam membaca pada jenjang sekolah selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu tingkat pemahaman atau kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun masih rendah. Dari 10 orang anak yang lancar mengenal simbol-simbol huruf hanya 2 orang anak, dan 8 orang anak yang lainnya masih belum lancar mengenal simbol-simbol huruf. Dari kedelapan orang anak tersebut, 2 orang anak belum mampu mengenal simbol-simbol huruf vokal, 2 orang anak belum mampu mengenal simbol-simbol huruf konsonan, 2 orang anak belum mampu mengenal bunyi huruf awal, dan 2 orang anak yang lainnya belum mampu mengulang kata dan kalimat sederhana.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun adalah media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga kurang menarik perhatian anak. Guru hanya menggunakan media papan tulis dan kartu cetak yang membuat anak menjadi cepat bosan karena media yang digunakan di dalam setiap proses pembelajaran hanya media tersebut saja, dan metode yang digunakan dalam mengajar juga hanya ceramah sehingga bersifat monoton. Selain itu, guru juga kurang mengajak anak melakukan *ice breaking* dalam setiap proses pembelajaran sehingga anak mudah mengantuk saat belajar. Oleh sebab itu guru memerlukan media yang tepat dan menarik dalam mengajarkan membaca

permulaan kepada anak-anak, khusus nya pada anak kelompok A usia 4-5 tahun. Salah satu media yang dapat di gunakan dalam mengajarkan membaca permulaan untuk anak usia 4-5 tahun adalah media *pop up book*.

Media *Pop Up Book* adalah salah satu bentuk media yang perlu di coba untuk di gunakan dalam proses belajar mengajar. *Pop Up Book* ini merupakan salah satu bentuk buku yang halaman nya berbentuk 3 dimensi ketika di buka dan memiliki tampilan gambar, warna, dan tulisan yang indah dan dapat di tegakkan sehingga mempunyai daya tarik untuk menumbuhkan minat anak-anak dalam belajar membaca permulaan dengan menggunakan media *pop up book* ini.

Kekurangan Media *Pop Up Book* yang dikemukakan oleh Ramadani (2022: 17) antara lain, waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra. Dan harga nya relatif mahal. Sedangkan kelebihan Media *Pop Up Book* yang dikemukakan oleh Ramadani (2022: 18) antara lain, memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi sehingga gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya di geser. Memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka hingga pembaca menanti kejutan apalagi yang akan diberikan di halaman selanjutnya. Dan memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita. Oleh karena itu, peneliti memilih media *pop up book* agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membuat anak menjadi bosan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Bunga Anggrek Tahun Ajaran 2023/2024”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman atau kemampuan membaca permulaan anak masih rendah. Dari 10 orang anak yang lancar mengenal simbol-simbol huruf hanya 2 orang anak, 6 orang anak masih belum mampu mengenal simbol-simbol huruf, dan 2 orang anak yang lainnya belum mampu mengulang kata dan kalimat sederhana.
2. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga kurang menarik perhatian anak.
3. Metode yang digunakan dalam mengajar hanya ceramah sehingga bersifat monoton.
4. Kurangnya *ice breaking* dalam setiap proses pembelajaran sehingga anak mudah mengantuk.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti dibatasi pada "Pengaruh Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Bunga Anggrek Tahun Ajaran 2023/2024”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Bunga Anggrek Tahun Ajaran 2023/2024”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Bunga Anggrek Tahun Ajaran 2023/2024”.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dapat diambil beberapa manfaat. Adapun manfaat ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya untuk dijadikan bahan informasi dan menambah wawasan tentang penggunaan media *Pop Up Book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di PAUD Bunga Anggrek tahun ajaran 2023/2024.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat mempermudah siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan dan memberikan pengalaman yang bermakna melalui proses belajar yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media *Pop Up Book*.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru di PAUD Bunga Angrek untuk memanfaatkan media *Pop Up Book* dalam kemampuan membaca permulaan siswa. Selain itu, agar guru lebih mudah dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

c. Bagi Sekolah

Digunakan sebagai bahan informasi dan kajian tentang media cerita yaitu *Pop Up Book* yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca permulaan siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dalam proses pembelajaran dengan membuat pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, berkesan dan dapat menjadikan peneliti, menjadi guru yang profesional dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dikatakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar efektif dan efisien.

Menurut Nurrita (2018: 171-187), media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Media pembelajaran berfungsi sebagaisalah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang diberikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan dari siswa.

b. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Menurut Ramadani (2022: 12), tujuan dan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

Tujuan media pembelajaran antara lain:

- 1) Untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- 2) Untuk menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
- 3) Untuk membantu konsentrasi murid dalam proses pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran baik secara umum dan khusus adalah sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan peserta didik. Manfaat dari media pembelajaran itu adalah:

- 1) Pengajaran lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami peserta didik, serta memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, proses pembelajaran tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- 4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

c. Peran Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa.

Menurut Tafonao (2018: 103-114) secara umum media pembelajaran memiliki peran sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan pembelajaran agar tidak terlalu bersifat verbal.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.
- 3) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif peserta didik.
- 4) Menjadikan pengalaman manusia dari abstrak menjadi konkret.
- 5) Memberikan stimulus dan rangsangan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif.
- 6) Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Media pembelajaran biasanya di pahami sebagai benda-benda yang dibawa masuk ke ruang kelas untuk membantu efektivitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran tidak terbatas pada apa yang digunakan pengajar di dalam kelas, tetapi pada prinsipnya meliputi segala sesuatu yang ada di lingkungan peserta didik dimana mereka berinteraksi dan membantu proses belajar mengajar.

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Ketersediaan berbagai macam media pembelajaran membantu jalannya proses belajar mengajar sehingga lebih mudah.

Secara umum media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat jenis (Satrianawati, 2018: 10) :

- 1) Media Visual, yaitu suatu jenis media yang semata-mata hanya memanfaatkan indera penglihatan peserta didik untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran ini tergantung dari kemampuan penglihatan peserta didik. Sebagai contoh: media cetak, seperti buku, modul, jurnal, poster, dan peta.
- 2) Media Audio, yaitu jenis media pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pesan dan informasi yang diterimanya adalah berupa pesan verbal seperti bahasa lisan dan pesan nonverbal dalam bentuk bunyi-bunyian, musik, dan bunyi tiruan.
- 3) Media Audio-Visual, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran dalam suatu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat di salurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Sebagai contoh film, program TV, dan video.

- 4) Multimedia, adalah semua jenis media yang terangkum menjadi satu. Contohnya: internet, yaitu media visual belajar dengan menggunakan audio, media audio visual, dan internet artinya mengaplikasikan multimedia semua media yang ada, termasuk pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan jenis media tersebut, maka penelitian penulis menggunakan jenis media visual yaitu, media yang dapat dilihat secara langsung.

2. Media *Pop Up Book*

Pop Up Book merupakan sebuah buku yang mengandung unsur tiga dimensi. Ketika halaman buku tersebut dibuka, bagian dalamnya dapat menghasilkan gerakan serta memberikan visualisasi yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman anak terkait materi.

Menurut Bluemel & Taylor (2012: 22) memberi pengertian *pop up book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda, atau putaran. Menurut Hanifah (2014: 50) *pop up book* adalah sebuah buku yang mempunyai bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya di buka. Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, *pop up book* adalah sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi serta dapat bergerak ketika

halamannya dibuka, disamping itu *pop up book* memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat di tegakkan.

Dibandingkan dengan buku cerita yang lain, *pop up book* lebih terlihat berkesan dan menarik untuk anak-anak. *Pop Up Book* dapat lebih memberikan kenikmatan anak dalam mengenal huruf dan membaca atau mendengarkan cerita. Selain itu juga dapat mengembangkan kreativitas anak, merangsang imajinasi anak, dan menambah pengetahuan hingga dapat memberikan gambaran bentuk suatu benda atau yang lainnya. Selain memiliki manfaat, media *pop up book* memiliki kekurangan dan kelebihan sama halnya dengan media yang lain. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan media *pop up book*:

a. Kekurangan Media *Pop Up Book*

Kekurangan media *pop up book* yang dikemukakan oleh Ramadani(2022: 18) antara lain:

- 1) Waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra.
- 2) Harganya relatif mahal.

b. Kelebihan Media *Pop Up Book*

Kelebihan media *pop up book* yang dikemukakan oleh Ramadani (2022: 17) antara lain:

- 1) Memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi sehingga

gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya di geser.

- 2) Memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka hingga pembaca menanti kejutan apalagi yang akan diberikan di halaman selanjutnya.
- 3) Memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita.
- 4) Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat cerita semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya.

3. Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan adalah suatu hal mendasar yang harus dikuasai oleh anak. Menurut Steinberg (2016: 2) membaca permulaan adalah program terapan untuk mengajarkan suatu perhatian melalui bahan ajar, permainan, dan kegiatan inovatif. Membaca dapat diajarkan pada anak mulai dari usia 3 tahun.

Berdasarkan aspek kemampuan membaca permulaan yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 137 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa: “kemampuan anak usia 4-5 tahun terdiri dari kemampuan untuk mengenal simbol-simbol, mengenal suara hewan/benda yang ada di sekitarnya dan mengucapkan huruf A sampai Z”.

Adapun indikator kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun menurut Ganarsih dkk (2022: 187) yang meliputi:

- a. Menyebutkan simbol huruf
- b. Mengenal bunyi huruf
- c. Pengetahuan bunyi huruf awal
- d. Pengetahuan membedakan huruf
- e. Membedakan suara hewan disekitarnya
- f. Membedakan suara benda disekitarnya

Anak usia dini masih berada pada tahap membaca permulaan yang masih dalam tahap dapat mengerti arti simbol yang ada di sekitarnya. Menurut Morisson (Suriani, 2021: 26) menyatakan bahwa untuk menjadi pembaca yang mahir maka seorang anak memerlukan pengetahuan tentang nama huruf, kecepatan anak menyebutkan nama huruf, pemahaman fonemik (pemahaman huruf bunyi) dan pengalaman membaca dan dibacakan buku oleh orang lain

Nahdi & Yunitasari (2019: 446-453), membaca permulaan anak usia dini merupakan salah satu aspek yang harus dicapai oleh anak dalam perkembangannya, tujuannya untuk melihat perkembangan literasi berbahasa membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

Membaca permulaan adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh anak agar dapat menambah capaian perkembangan bahasa di masa kanak-kanak yang melibatkan aktivitas visual. Membaca merupakan kegiatan pemaknaan oleh simbol huruf untuk memahami makna yang

tidak terdapat dalam tulisan untuk memperoleh informasi. Kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun tidak sama, ada anak yang berkembang dengan baik dan adapula anak yang berkembang belum optimal. Capaian anak usia 4-5 tahun sudah mampu menyebutkan simbol huruf, mengenal bunyi huruf, melafalkan huruf, membedakan huruf. Kemampuan membaca permulaan adalah suatu kemampuan awal yang harus di kuasai anak ketika anak belajar membaca. Pada masa prasekolah anak di stimulus untuk bisa membaca.

4. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah pendekatan pedagogis dalam penyelenggaraan pendidikan anak yang dimulai dari pada saat periode kelahiran hingga usia 6 tahun. Masitoh (2010: 1) mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang di rancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual , sosial emosional, bahasa dan fisik anak.

b. Karakteristik Anak Usia Dini 4-5 Tahun

Setiap anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas dan bahasa yang berbeda dengan orang dewasa, selain itu anak adalah individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan

yang lainnya. Menurut Rusdinal & Elizar (2015: 3) anak usia 4-5 tahun memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Anak masih berada pada tahap berpikir pra operasional sehingga belajar melalui benda atau pengalaman yang konkret.
- 2) Anak suka menyebutkan nama benda, mendefinisikan kata-kata dan suka bereksplorasi.
- 3) Anak belajar melalui bahasa, sehingga pada usia ini kemampuan bahasa anak berkembang pesat.
- 4) Anak membutuhkan struktur kegiatan yang jelas dan spesifik.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini dikemukakan penelitian yang relevan dengan membahas permasalahan yang sesuai dengan permasalahan ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arum & Yuanta (2019: 76) dengan judul “Pengaruh Media *Pop-Up Book* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Tema IndahNya Keragaman Di Negeriku”. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *Quasi Experiment*, sample penelitian ini adalah siswa kelas IVb & IVd tahun ajaran 2018/2019 dan sampel 64 siswa dibagi menjadi 32 siswa dikelas eksperimen dan 32 siswa dikelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian diberikan tes pilihan ganda dalam tes tersebut dibagi menjadi dua yaitu *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Homogenitas Uji-T dan Uji Anova. Berdasarkan hasil analisis data, maka disimpulkan bahwa dengan

penggunaan media *Pop-Up Book* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tema 7 Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku SDN Pakis V Surabaya yang ditunjukkan oleh hasil uji-T yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Dan media *Pop-Up Book* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan uji Anova satu jalur yang ditunjukkan sebesar 76,28.

Perbedaan penelitian Arum & Yuanta dengan penelitian penulis yaitu terletak pada desain penelitiannya. Penelitian Arum & Yuanta menggunakan desain penelitian *Quasi Experiment design* sedangkan desain penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu *one group pretest-posttest design*. Dan adapun yang menjadi persamaannya yaitu terletak pada variabel bebasnya yaitu, *Media Pop Up Book*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yahzunka & Astuti (2022: 8695-8703) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up Book* Berbasis Literasi Digital terhadap Kemampuan Membaca Dongeng Siswa Sekolah Dasar”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen melalui bentuk desain penelitian *Post-Test Only Control Design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas II Sekolah Dasar yang dibagi menjadi dua sampel, yaitu kelas eksperimen berjumlah 30 siswa dan kelas kontrol berjumlah 31 siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *paired sample t-test* yang menyatakan nilai sig.(2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Serta ditemukan perbedaan yang signifikan antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* berbasis literasi digital dapat meningkatkan kemampuan membaca dongeng siswa kelas II sekolah dasar.

Perbedaan penelitian Yahzunka & Astuti dengan penelitian penulis yaitu terletak pada variabel terikatnya. Pada penelitian Yahzunka & Astuti variabel terikatnya adalah Kemampuan Membaca Dongeng sedangkan penelitian penulis adalah Kemampuan Membaca Permulaan. Dan adapun yang menjadi persamaannya yaitu terletak pada variabel bebasnya yaitu Media *Pop Up Book*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Loliyana & Efendi (2022: 19-30) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas I SD Negeri 6 Gedong Air Kota Bandar Lampung”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Desain penelitian *non equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari kelas IA, IB dan IC dengan jumlah 80 peserta didik. Sampel terdiri dari kelas IA dan IC dengan jumlah 52 peserta didik. Kelas yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas A, sedangkan kelas C menjadi kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes dan non-tes. Hasil analisis penelitian menggunakan *regresi linier* sederhana menunjukkan $r_{hitung} < r_{tabel}$, ($0,845 > 0,381$) pada keterampilan membaca dan ($0,869 > 0,381$) pada

keterampilan menulis. Sehingga ada pengaruh positif dalam penggunaan media *pop-up book* terhadap keterampilan membaca dan menulis peserta didik Kelas I SD Negeri 6 Gedong Air Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.

Perbedaan penelitian Loliyana & Efendi dengan penelitian penulis yaitu terletak pada jenis penelitiannya. Penelitian Loliyana & Efendi menggunakan jenis penelitian *non equivalent control group design* sedangkan penelitian penulis menggunakan jenis penelitian *one group pretest-posttest design*. Dan adapun yang menjadi persamaannya yaitu terletak pada variabel bebasnya yaitu, *Media Pop Up Book*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Suriani (2021: 60-62) dengan judul “Pengaruh Permainan *Roller Alphabet* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Umur 4-5 Tahun”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan *Roller Alphabet* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Kedai Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Objek penelitian ini adalah sebanyak 16 anak TK kelas A. Pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan uji t-test. Hasil penelitian ini diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan sebesar 66,20%. Secara statistik dengan menggunakan uji t-test juga terlihat terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca anak, dengan nilai t-hitung = 6,852 dan ini lebih besar dari nilai t-tabel sebesar = 2,120. Sehingga dapat

disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil tes kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2020/2021.

Perbedaan penelitian Surianidengan penelitian penulis adalah terletak pada variabel bebasnya. Penelitian Surianimenggunakan variabel bebas Permainan *Roller Alphabet* sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel bebas Media *Pop Up Book*. Dan adapun yang menjadi persamaannya yaitu terletak pada variabel terikatnya yaitu Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun.

Dari semua pemaparan diatas terkait perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan telah jelas, maka penelitian yang berjudul “Pengaruh Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Ajaran 2023/2024” dapat dilakukan karena penelitian yang akan diteliti bukan diuplikasi dari penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Pikir

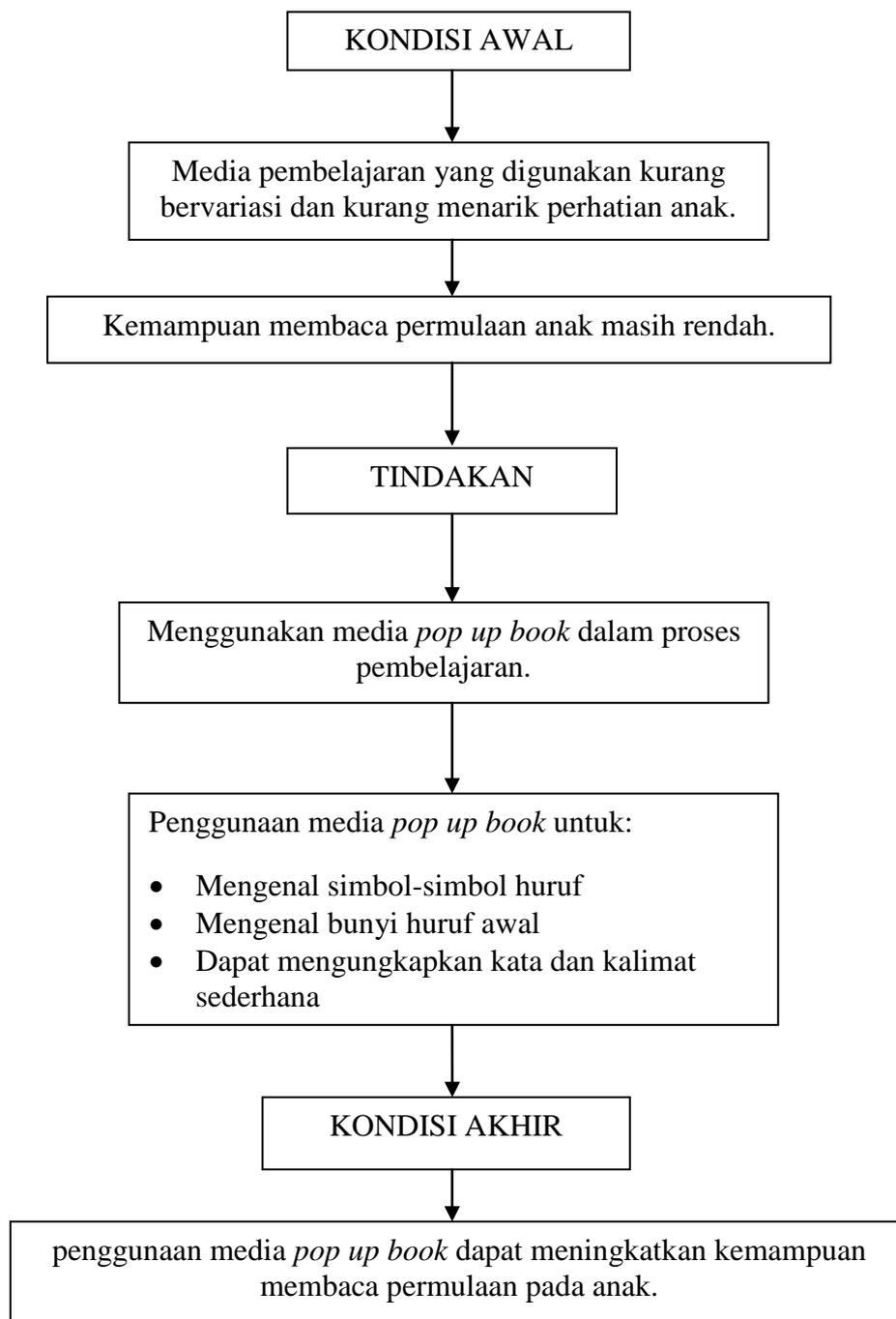
Membaca Permulaan sangat penting untuk diajarkan kepada anak usia dini khususnya usia 4-5 tahun. Karena membaca permulaan merupakan suatu hal penting yang harus dikuasai dan sangat berdampak untuk anak di masa depan nanti. Oleh karena itu, dibutuhkan bimbingan dan peran orang tua/para guru dalam mengajarkan membaca permulaan untuk anak. Sebagai seorang guru PAUD juga dituntut untuk kreatif menciptakan kondisi belajar yang

menarik agar anak bersemangat mengikuti pembelajaran yang berlangsung sehingga perkembangan anak terstimulus sejak usia dini.

Namun, pada kenyataannya fakta yang ditemukan di lapangan berdasarkan hasil pengamatan di PAUD Bunga Anggrek pada kelompok A, ditemukan berbagai permasalahan terkait kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Peneliti melihat media pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut kurang bervariasi dan kurang menarik perhatian anak, karena guru hanya menggunakan media papan tulis dan kartu cetak yang membuat anak menjadi cepat bosan karena media yang digunakan di dalam setiap proses pembelajaran hanya media tersebut saja. Sehingga dapat menyebabkan kemampuan membaca permulaan anak masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka cara peneliti mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memilih atau menggunakan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun. Media *Pop Up Book* merupakan sebuah media berbentuk buku yang memiliki unsur 3 dimensi. Dibandingkan dengan buku cerita yang lain, *Pop Up Book* lebih terlihat berkesan dan menarik untuk anak-anak. *Pop Up Book* dapat lebih memberikan kenikmatan anak dalam mengenal huruf. Selain itu juga anak dapat membaca dan mendengarkan cerita, mengembangkan kreativitas anak, merangsang imajinasi anak, dan menambah pengetahuan sehingga dapat memberikan gambaran bentuk suatu benda atau yang lainnya.

Oleh sebab itu, peneliti memilih media *Pop Up Book* sebagai media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2017: 63), menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian. Terdapat dua jenis hipotesis dalam penelitian yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol.

Hipotesis alternatif yang disingkat (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel x dan y , atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Sedangkan hipotesis nol yang disingkat (H_0) menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya dampak variabel x terhadap variabel y .

Berdasarkan kajian teori, kajian penelitian yang relevan, dan kerangka pikir di atas, hipotesis penelitian ini dapat di rumuskan yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (H_a), adanya pengaruh penggunaan media *Pop Up Book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di PAUD Bunga Anggrek tahun ajaran 2023/2024.
2. Hipotesis Nol (H_0), tidak adanya pengaruh penggunaan media *Pop Up Book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di PAUD Bunga Anggrek tahun ajaran 2023/2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019: 16-17) dalam bukunya, menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan positivisme, digunakan untuk meneliti data populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah *pre-eksperimental design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas A usia 4-5 tahun yang diawali dengan *pretest* sebelum diberikannya perlakuan. Tujuan peneliti melakukan *pretest* dan *posttest* adalah untuk membandingkan secara langsung bagaimana keadaan sebelum diberikannya perlakuan dan setelah diberikannya perlakuan. Adapun model desainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Model Desain

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
<i>O1</i>	X	<i>O2</i>

Sumber: Sugiyono, (2014: 79)

Keterangan:

O1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberikannya perlakuan)

X = Perlakuan (penggunaan media *pop up book*)

O2 = Nilai *Posttest* (setelah diberikannya perlakuan)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di PAUD Bunga Anggrek dan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Juli s/d 31 Juli tahun ajaran 2023/2024.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2017: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas A usia 4-5 tahun berjumlah 10 orang di PAUD Bunga Anggrek Tahun 2023/2024.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2019: 109) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil atau sedikit. Menurut Sugiyono (2015: 124) “teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas A usia 4-5 tahun yang berjumlah 10 orang di PAUD Bunga Anggrek.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 60) mendefinisikan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian, dapat

pula diartikan sebagai ciri dari individu, objek, gejala, atau peristiwa yang dapat diukur secara kualitatif maupun kuantitatif.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah *Media Pop Up Book*.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam yang diperoleh melalui pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2017: 203). Adapun teknik pengumpulan data pertama kali dilakukan melalui observasi secara langsung terhadap objek penelitian. Pada observasi peneliti menemukan berbagai masalah terkait kemampuan membaca permulaan anak, dimana kemampuan membaca permulaan anak masih rendah dikarenakan media yang digunakan kurang bervariasi dan kurang menarik perhatian anak. Guru hanya menggunakan media papan

tulis dan media kartu cetak pada setiap proses pembelajaran sehingga membuat anak menjadi cepat bosan.

Permasalahan lainnya juga terdapat pada metode yang digunakan dalam mengajar hanya ceramah sehingga kegiatan pembelajaran bersifat monoton, guru juga kurang mengajak anak melakukan *ice breaking* dalam setiap proses pembelajaran sehingga anak mudah mengantuk saat belajar.

b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan data perkembangan sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian terhadap anak. Dokumentasi yang digunakan berupa foto unjuk kerja selama kegiatan belajar berlangsung.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen pengumpulan data adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data agar kegiatan penelitian menjadi terarah. (Arikunto, 2010: 203)

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk meneliti adalah lembar observasi dan dokumentasi.

a. Lembar Observasi

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data-data tentang kemampuan membaca permulaan anak sebagai variabel terikat dalam

penelitian ini adalah penilaian dengan lembar observasi sebelum ada perlakuan dan sesudah ada perlakuan.

Berikut adalah kisi-kisi instrumen observasi dengan menggunakan Media *Pop Up Book* untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di PAUD Bunga Anggrek.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Membaca
Permulaan Anak Dengan Menggunakan Media *Pop Up Book*

No	Aspek Perkembangan	Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	Indikator Penilaian	Jumlah Indikator
1.	Bahasa	Keaksaraan	Mengenal Simbol-simbol	Anak mampu menyebutkan an huruf vokal (a, i, u, e, o)	4
				Anak mampu menyebutkan an huruf konsonan (b, c, d, f, g)	
				Anak mampu mengenal bunyi huruf awal	
				Anak mampu mengulang kata sederhana	
		Mengungkapkan bahasa	Mengulang kalimat sederhana	Anak mampu mengulang kalimat sederhana yang dibacakan	1

Adapun data yang dihasilkan dari lembar observasi anak menggunakan tanda checklist sebagai berikut:

- 1) **BB** (Belum Berkembang)
- 2) **MB** (Mulai Berkembang)
- 3) **BSH** (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4) **BSB** (Berkembang Sangat Baik)

b. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data hasil dari sebuah penelitian. Adapun dalam pelaksanaannya anak dapat terdokumentasi dengan menggunakan HP dan menghasilkan gambar-gambar anak yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian. Pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa unjuk kerja anak.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Untuk mengetahui validitas instrumen dalam penelitian ini peneliti menggunakan *expert judgment* pada bidang ahlinya dalam merumuskan perhitungan penilaiannya menggunakan analisis validasi ahli. Lembar validasi ini berbentuk *checklist*. Penelitian menyusun beberapa pernyataan yang mengharapkan validator memberikan tanda *checklist* pada salah satu kolom pernyataan yaitu 1

(Tidak Baik), 2 (Kurang), 3 (Cukup), 4 (Baik), 5 (Sangat Baik). Berikut adalah kisi-kisi lembar penilaian instrumen pada ahli materi.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Penilaian Instrumen Oleh Ahli Materi

No.	Pernyataan	Jumlah
1	Kebenaran tata bahasa	1
2	Kesesuaian indikator dengan item yang dirumuskan	1
3	Ketepatan instrumen dengan media yang diberikan	1
4	Kemudahan memahami materi yang disampaikan	1
5	Judul penelitian sesuai dengan instrumen	1
6	Cakupan setiap materi instrumen sesuai dengan media yang digunakan	1
7	Terciptanya tujuan pembelajaran	1
8	Relevan dengan tingkat perkembangan anak	1
	JUMLAH	8

2. Reliabilitas Instrumen

Setelah uji validitas, instrumen di uji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas instrumen penting untuk dilakukan karena uji reliabilitas ini akan menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya. Seperti yang dikatakan Sugiyono (2019: 176-177) instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus KR 21:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(K-M)}{kst^2} \right\}$$

Kriteria derajat reliabilitas

Nilai	Kriteria
0-0.20	Derajat reliabilitas sangat rendah
0.20-0.40	Derajat reliabilitas rendah
0.40-0.60	Derajat reliabilitas sedang
0.60-0.80	Derajat reliabilitas tinggi
0.80-0.90	Derajat reliabilitas sangat tinggi

H. Analisa Data

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan serta untuk menjawab permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Maka semua data yang diperoleh di analisis dengan statistik, yaitu taraf signifikan 95% dan $\alpha=0,05$ atau taraf kesalahan 5%. Untuk mengetahui pengaruh media *pop up book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun ajaran 2023/2024. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk analisis uji validitas digunakan rumus, (Widoyoko, 2017: 238) sebagai berikut:

Tabel 3.4
Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif dengan Skala Lima

Nilai	Interval Skor	Kategori
5	$X > \bar{X}_i + 1,80 SB_i$	Sangat Baik
4	$\bar{X}_i + 0,60 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 1,80 SB_i$	Baik
3	$\bar{X}_i - 0,60 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 0,60 SB_i$	Cukup
2	$\bar{X}_i - 1,80 SB_i < X \leq \bar{X}_i - 0,60 SB_i$	Kurang
1	$X \leq \bar{X}_i - 1,80 SB_i$	Sangat Kurang

Keterangan:

$$\bar{X}_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

$$SB_i = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

$$X = \text{Skor Aktual}$$

2. Analisis Data Observasi

Data yang diperoleh akan dianalisis dalam persentase dengan menggunakan rumus, Oktaviana(2022: 49) sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = Persentase yang dicari

n = Jumlah kemampuan yang diperoleh

N = Skor maksimal

Tabel 3.5 Persentase Kategori Penilaian

No.	Kategori Penilaian	Nilai Persentase
1	BB (Belum Berkembang)	0% - 25%
2	MB (Mulai Berkembang)	26% - 50%
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51% - 75%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76% - 100%

Kategori penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat kisaran jumlah persentase kemampuan yang diperoleh, mengacu pada kategori penilaian menurut Oktaviana (2022: 49) sebagai berikut:

- a. Kategori BB (Belum Berkembang) berkisar (0% - 25%)
- b. Kategori MB (Mulai Berkembang) berkisar (26% - 50%)
- c. Kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berkisar (51% - 75%)
- d. Kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) berkisar (76% - 100%)

3. Uji Prasyarat

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas data tersebut ialah menggunakan rumus (*chi-kuadrat*), Sugiyono (2017: 81)

$$X^2 = \sum \left[\frac{(fo - fh)^2}{fh} \right]$$

Keterangan:

X^2 = Chi-Kuadrat

fo = Frekuensi yang di observasi

fh = Frekuensi yang di harapkan

4. Uji Hipotesis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan statistik inferensial parametik. Karena data yang dihasilkan nanti berupa data interval/rasio, maka teknik analisis dengan menggunakan statistik inferensial parametrik seperti rumus t-test (uji T), Arikunto (2010: 349) seperti dibawah ini:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

xd = Deviasi masing-masing subjek ($d - Md$)

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

$d.k$ = ditentukan dengan $N - 1$

Kaidah Pengujian:

- 1) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)
- 2) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan).